



Dampak status sosial ekonomi dan kebugaran jasmani terhadap prestasi belajar siswa di Maluku Utara

Djen Djalal¹, Juhanis²

^{1,2}Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Abstract. This research is a type of quantitative research through an experimental approach that aims to find out; the impact of socio-economic status and physical fitness on learning achievement in senior high school students in Ternate City, North Maluku. The population is all public high school students throughout Ternate, North Maluku. The sample used was 60 male senior high school students in Ternate City, North Maluku. The sampling technique is the Proportion Sampling technique. The data collection technique in this study used a test. The instruments used in this study were socio-economic status data using questionnaires, physical fitness data using TKJI tests aged 16-19 years, and learning achievement data through semester average scores. The data analysis technique uses product moment correlation through the SPSS 21 program at a significant level $\alpha = 0.05$. The results of the study show that; (1) There is a significant effect of socio-economic status on learning achievement in high school students in the entire city of Ternate, North Maluku; (2) There is a significant effect of physical fitness on learning achievement in public high school students throughout Ternate City, North Maluku; (3) There is a significant effect of socio-economic status and physical fitness on learning achievement in public high school students throughout Ternate City, North Maluku.

Keywords: socioeconomic status, physical fitness, learning achievement

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Prestasi belajar siswa adalah prestasi belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar siswa dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa, dan menentukan kelulusan siswa.

Prestasi belajar di SLTA Negeri se-Kota Ternate Maluku Utara sudah menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai rata-rata raport siswa di SLTA Negeri se-Kota Ternate Maluku Utara yang sudah cukup baik. Namun, berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh Pemerintah, tingkat kebugaran jasmani di SLTA Negeri se-Kota Ternate Maluku Utara dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Kadispora Kota Ternate bahwa pada tahun 2000 tingkat kebugaran jasmani di SLTA Negeri se-Kota Ternate Maluku Utara berada pada tingkat sedang. Namun hasil survei pada tahun 2010 tingkat kebugaran jasmani di SLTA Negeri se-Kota Ternate Maluku Utara berada pada tingkat rendah.

Kebugaran jasmani sangat berkaitan dengan kesehatan siswa. Jika kebugaran jasmani siswa rendah, siswa akan rentan terhadap penyakit dan kesehatannya dapat diartikan kurang baik. Dengan kebugaran jasmani yang baik, maka suplai bagi kebutuhan organ-organ otak untuk tumbuh kembang akan lancar dan tidak terhambat. Dalam pembelajaran penjas di SLTA Negeri se-Kota Ternate Maluku Utara hanya mendapatkan 2 jam pembelajaran dalam setiap minggunya. Hal ini dirasakan

sangatlah kurang untuk membentuk siswa yang aktif bergerak dan memiliki kebugaran jasmani yang baik.

Perbedaan tingkat sosial ekonomi orang tua secara fisik mempengaruhi fasilitas yang diberikan oleh orang tua atau wali kepada siswa. Perbedaan yang lebih nyata diberikan ketika orang tua siswa mampu mengatur dan memberikan semua hal berupa materi seperti memberikan les privat. Dilihat dari situasi seperti ini pengetahuan yang berbeda mengenai pendidikan, asupan makanan, gizi dan perkembangan anak dari orang tua siswa akan berpengaruh pada kebugaran jasmani dan prestasi belajar anak. Terlebih jika dalam melakukan pembelajaran kondisi siswa dalam keadaan yang tidak sehat maka penyerapan ilmu akan tidak maksimal. Dari permasalahan yang di ungkap diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak status sosial ekonomi dan kebugaran jasmani terhadap prestasi belajar siswa di SLTA Negeri se-Kota Ternate Maluku Utara.

A. Status Sosial Ekonomi

Soerdjono Soekanto (1990) mengemukakan bahwa status diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial sepengaruh dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berpengaruh dengan kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Sedangkan status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sepengaruh dengan orang lain dalam artian lingkungan pergaulannya, prestasinya, hak dan kewajibannya. Sedangkan ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu oikos yang berarti rumah tangga dan nomos berarti aturan. Jadi ekonomi adalah aturan atau pedoman yang mengatur rumah tangga.

B. Kebugaran Jasmani

Kebugaran jasmani terkait erat dengan keadaan kesehatan seseorang. Definisi sehat menurut organisasi kesehatan dunia adalah "health is a state of physical, mental and social well being and not merely the absence of disease or infirmity". Selanjutnya juga dinyatakan bahwa "health is a relative state in which one is able to function well psychological, mentally, socially and spiritually in order to express the full range of one's unique potentialities within the environment in which one is living".

Pembinaan kebugaran jasmani sangat berpengaruh bagi siswa guna menunjang proses pembelajaran di sekolah, serta aktivitas fisik lain diluar sekolah. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kebugaran jasmani adalah kualitas kemampuan tubuh seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa mengalami suatu kelelahan yang berlebihan dan masih dapat menikmati waktu luang serta selalu siap untuk melakukan aktivitas fisik lainnya. Dalam aktivitas sehari-hari, kebugaran jasmani menggambarkan keadaan tubuh seseorang selain mampu mengerjakan pekerjaan rutin harian juga masih sanggup melakukan aktivitas fisik lainnya.

C. Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2003), belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memahami kebutuhan hidupnya". Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, salah satu bukti bahwa seseorang belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan yang menyangkut nilai dan sikap (afektif)" (Sadiman A.S, 2006).

Prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses prestasi belajar secara keseluruhan. Hasil interaksi tersebut dapat menimbulkan adanya perbedaan prestasi belajar dan menghasilkan adanya pengelompokan individu tertentu. Slameto (2003) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalamannya.

D. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Terdapat dampak positif status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar pada siswa SLTA Negeri se-Kota Ternate Maluku Utara, 2) Terdapat dampak positif kebugaran jasmani terhadap prestasi belajar pada siswa SLTA Negeri se-Kota Ternate Maluku Utara, dan 3) Terdapat perbedaan dampak antara status sosial ekonomi dan kebugaran jasmani terhadap prestasi belajar pada siswa SLTA Negeri se-Kota Ternate Maluku Utara.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang akan mengungkap tentang dampak status sosial ekonomi dan kebugaran jasmani terhadap prestasi belajar siswa SLTA Negeri se-Kota Ternate Maluku Utara. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SLTA Negeri se-Kota Ternate Maluku Utara yang berjumlah 14 sekolah dengan jumlah siswa 2.457 orang. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu siswa SLTA Negeri se-Kota Ternate Maluku Utara yang berjumlah 60 orang dari 3 sekolah.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survei dan tes pengukuran. Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode angket atau kuisiner, dokumentasi dan observasi dan tes. Sedangkan instrument tes kebugaran jasmani menggunakan Instrumen tes TKJI tahun 2010.

Analisis data atau pengolahan data merupakan satu langkah penting dalam suatu penelitian. Analisis data yang di maksud meliputi penyajian tabel distribusi frekuensi. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, maka digunakan rumus kolerasi product moment dari 'pearson dengan taraf 5%. Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh status sosial ekonomi dan kebugaran jasmani terhadap prestasi belajar. Adapun rumus regresinya adalah: $Y = a + bX$ (Suharsimi Arikunto, 2002).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel Status Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dapat dibuat distribusi kecenderungan variabel status sosial ekonomi orang tua. Berdasarkan kategorisasi yang dilakukan diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua masuk dalam kategori tinggi sebanyak 5 orang (8.33%), sedang sebanyak 53 orang (88.33%), dan rendah sebanyak 2 orang (3.33%).

B. Deskripsi Variabel Kebugaran Jasmani

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif tentang hasil penelitian tes kesegaran jasmani yang diperoleh pada siswa SMA Negeri se-Kota Ternate, nampak bahwa dari 60 sampel siswa ternyata yang memiliki klasifikasi baik sebanyak 10 orang (16.67%), klasifikasi sedang sebanyak 38 orang (63.33%), klasifikasi kurang sebanyak 12 orang (20%), dan tidak ada siswa yang memiliki klasifikasi baik sekali dan kurang sekali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes tingkat kesegaran jasmani pada siswa SMA Negeri se-Kota Ternate dapat dikategorikan sedang dengan hasil rata-rata nilai 14.88 (hasil deskriptif data).

C. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan analisis data deskriptif dapat dibuat distribusi kecenderungan variabel prestasi belajar siswa. Kemudian menghitung harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Dari data tersebut diperoleh hasil Mean ideal = 75.97 dan Standar Deviasi ideal (SDi) = 4.81. Berdasarkan kategorisasi yang dilakukan diketahui bahwa prestasi belajar siswa masuk dalam kategori tinggi sebanyak 15 orang (25%), sedang sebanyak 30 orang (50%), dan rendah sebanyak 15 orang (25%).

D. Pengujian Prasyarat Analisis

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui data dari variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai 2-tailed significance yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan bantuan komputer program SPSS versi 21.0 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan uji normalitas data

Variabel	Prob.	Sig.	Kategori
SSE	0.650	> 0,05	Normal
KJ	0.110	> 0,05	Normal
PBR	0.139	> 0,05	Normal

Sumber: Data Primer yang diolah 2018

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas (X) mempunyai pengaruh linier atau tidak dengan variabel terikat (Y). Syarat dikatakan linier apabila P value lebih besar dari pada 0.05 pada taraf signifikansi 5%. Setelah dilakukan penghitungan dengan bantuan komputer program SPSS versi 21.0, hasil pengujian linieritas seperti terangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan uji linearitas data

Variabel	Sig.	Kondisi	Ket.
X1 dan Y	0.000	< 0.05	Linear
X2 dan Y	0.000	< 0.05	Linear

Sumber : Data Primer diolah 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa p value lebih kecil dari 0.05. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas dengan variabel terikat sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel bebas dengan variabel terikat memiliki regresi yang linier, maka analisis regresi dapat dilanjutkan.

E. Pengujian Hipotesis

1) Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa "ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri se-Kota Ternate".

Tabel 3. Koefisien regresi status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	56.104	4.727		11.868	.000
1 Status sosial ekonomi	.511	.121	.486	4.230	.000

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, maka bentuk pengaruh antara status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar dapat dinyatakan $\hat{Y} = 56.104 + 0.486X_1$. Uji keberartian persamaan regresi tersebut dilakukan dengan uji F dan diperoleh F hitung = 4.230 > Ftabel = 3.150. Hal ini berarti persamaan regresi tersebut signifikan sehingga H_a yang berbunyi "Ada pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri se-Kota Ternate", diterima.

Tabel 4. Koefisien regresi antara status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 ^a	.236	.223	4.239

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 diperoleh koefisien regresi antara status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar sebesar 0.486. Uji keberartian koefisien regresi tersebut dilakukan dengan cara mengkonsultasi harga r hitung dengan r *product moment* pada $\alpha = 0.05$ dengan N = 60 sebesar 0.254. Karena koefisien regresi tersebut lebih besar dari r tabel, berarti koefisien regresi tersebut signifikan. Harga koefisien regresi sebesar 0.486 menunjukkan bahwa ada pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar termasuk kategori cukup baik.

Besarnya pengaruh atau kontribusi yang diberikan oleh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar dapat diketahui dari harga koefisien determinasi atau R^2 . Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran diperoleh harga $R^2 = 0.236$. Dengan demikian besarnya pengaruh status sosial ekonomi adalah 23.60% dan selebihnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain selain status sosial ekonomi sebesar 76.40%.

2) Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa "ada pengaruh yang signifikan kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri se-Kota Ternate".

Tabel 5. Koefisien regresi kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	49.856	3.510		14.204	.000
1 Kebugaran jasmani	1.754	.234	.702	7.500	.000

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, maka bentuk pengaruh antara kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar dapat dinyatakan $Y = 49.856 + 0.702X_2$. Uji keberartian persamaan regresi tersebut dilakukan dengan uji F dan diperoleh F hitung = 7.500 > F tabel = 3.150. Hal ini berarti persamaan regresi tersebut signifikan sehingga H_a yang berbunyi “Ada pengaruh kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri se-Kota Ternate”, diterima.

Tabel 6. Koefisien regresi antara kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 ^a	.492	.484	3.455

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6 diperoleh koefisien regresi antara kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar sebesar 0.702. Uji keberartian koefisien regresi tersebut dilakukan dengan cara mengkonsultasi harga r hitung dengan r *product moment* pada $\alpha = 0.05$ dengan N = 60 sebesar 0.254. Karena koefisien regresi tersebut lebih besar dari r tabel, berarti koefisien regresi tersebut signifikan. Harga koefisien regresi sebesar 0.702 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar termasuk kategori cukup kuat.

Besarnya pengaruh atau kontribusi yang diberikan oleh kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar dapat diketahui dari harga koefisien determinasi atau R^2 . Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran diperoleh harga $R^2 = 0.492$. Dengan demikian besarnya pengaruh kesegaran jasmani adalah 49.20% dan selebihnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain selain kesegaran jasmani sebesar 50.80%.

3) Hipotesis ketiga berbunyi "ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara status sosial ekonomi dengan tingkat kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri se-Kota Ternate".

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7, maka bentuk pengaruh antara status sosial ekonomi dengan kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar dapat dinyatakan $Y = 38.417 + 0.349X_1 + 0.625X_2$. Uji keberartian persamaan regresi tersebut dilakukan dengan uji F dan diperoleh F hitung = 44.260 > F tabel = 3.150.

Hal ini berarti persamaan regresi tersebut signifikan sehingga H_a yang berbunyi “Ada pengaruh status sosial ekonomi dan kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri se-Kota Ternate”, diterima.

Tabel 7. Koefisien regresi status sosial ekonomi dan kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	38.417	4.174		9.203	.000
Status sosial ekonomi	.367	.089	.349	4.108	.000
1 Kebugaran jasmani	1.564	.212	.625	7.363	.000

Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien regresi antara status sosial ekonomi dan kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar seperti disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Koefisien regresi antara status sosial ekonomi dan kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.608	.595	3.062

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8 diperoleh koefisien regresi antara status sosial ekonomi dan kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar sebesar 0.780. Uji keberartian koefisien regresi tersebut dilakukan dengan cara mengkonsultasi harga r hitung dengan r *product moment* pada $\alpha = 0.05$ dengan N = 60 sebesar 0.254. Karena koefisien regresi tersebut lebih besar dari r tabel, berarti koefisien regresi tersebut signifikan. Harga koefisien regresi sebesar 0.780 menunjukkan bahwa pengaruh status sosial ekonomi dan kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar termasuk kategori baik.

Besarnya pengaruh atau kontribusi yang diberikan oleh status sosial ekonomi dan kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar dapat diketahui dari harga koefisien determinasi atau R^2 . Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran diperoleh harga $R^2 = 0.608$. Dengan demikian besarnya pengaruh status sosial ekonomi dan kesegaran jasmani adalah 60.80% dan selebihnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain selain status sosial ekonomi dan kesegaran jasmani sebesar 39.20%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri



se-Kota Ternate, 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kebugaran jasmani terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri se-Kota Ternate, dan 3) Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara status sosial ekonomi dan kebugaran jasmani terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri se-Kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. (1998). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mem-pengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto. (2006). Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suharsimi Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.